

PENGARUHCORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DAN GOODCORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

By Hestin Sri Widiawati, Diah Nurdiwaty

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI**

Hestin Sri Widiawati^{1)*}, Diah Nurdiwati²⁾

22

¹⁾Universitas Nusantara PGRI Kediri

²⁾Universitas Nusantara PGRI Kediri

*Korespondensi : hestin.sw@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the aim of the company in addition to maximizing profits, namely improving the welfare of internal and external parties. The company's success in achieving its objectives can be assessed from the company's financial performance which can also be used as a basis for decision making. This study aims to examine the influence of Corporate Social Responsibility, Board of Directors, Independent Commissioners, and Audit Committee on Financial Performance. The population in this study are manufacturing companies in the consumer goods industry sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange in a row in 2014-2016 totaling 36 companies. The sampling technique used was purposive sampling and obtained a sample of 23 companies. This study uses secondary data in the form of financial statements and annual reports obtained from the Indonesia Stock Exchange. The independent variables in this study are Corporate Social Responsibility (X1), Board of Directors (X2), Independent Commissioner (X3), Audit Committee (X4), while the dependent variable is Financial Performance (Y). This study uses a quantitative approach. Data were analyzed by multiple linear regression method with the requirement to meet the classic assumption test, namely normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, and heteroscedasticity test. Data analysis using SPSS for Windows version 23. The hypothesis testing is done through t test (partial) and F test (simultaneous) with a significance level $\alpha = 5\%$. The results of partial test analysis (t test) show that Corporate Social Responsibility has a significant effect on Financial Performance. Whereas the Board of Directors, Independent Commissioners, Audit Committee did not have a significant effect on Financial Performance. Simultaneous test results (F test) show independent variables of Corporate Social Responsibility, Board of Directors, Independent Commissioners, and Audit Committee simultaneously influencing Financial Performance. With the coefficient of

determination of 0,266, which means that the independent variable can explain the dependent variable of 26.6% and the remaining 73.4% is explained by other variables outside the model.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Board of Directors, Independent Commissioners, Audit Committee, Financial Performance.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa tujuan perusahaan selain memaksimalkan keuntungan yaitu meningkatkan kesejahteraan pihak internal dan eksternal perusahaan. Kesuksesan perusahaan dalam mencapai tujuannya dapat dinilai dari kinerja keuangan perusahaan yang juga bisa digunakan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Corporate Social Responsibility, Dewan Direksi, Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut tahun 2014-2016 yang berjumlah 36 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 23 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (X1), Dewan Direksi (X2), Komisaris Independen (X3), Komite Audit (X4), sedangkan variabel terikatnya adalah Kinerja Keuangan (Y). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data dianalisis dengan metode regresi linier berganda dengan syarat memenuhi uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Analisis data menggunakan bantuan program SPSS for windows versi 23. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial) dan uji F (simultan) dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Hasil analisis uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Sedangkan Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hasil uji secara simultan (uji F) menunjukkan variabel bebas *Corporate Social Responsibility*, Dewan Direksi, Komisaris Independen, dan Komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,266 yang berarti variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat sebesar 26,6% dan sisanya 73,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

KATA KUNCI: *Corporate Social Responsibility*, Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang mengalami pertumbuhan industri cukup signifikan. Hal tersebut ditandai dengan tingginya jumlah

pertumbuhan perusahaan di Indonesia. Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pasti memiliki tujuan-tujuan tertentu yang harus dicapai, seperti meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan pihak internal dan pihak eksternal perusahaan. Kesuksesan perusahaan dalam mencapai tujuannya dapat dinilai dari kinerja keuangan perusahaan yang juga bisa digunakan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan bagi pemilik perusahaan atau para pemegang saham.

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang bagaimana kondisi keuangan perusahaan yang dinilai menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik atau buruknya keadaan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Analisis yang dilakukan akan memudahkan manajemen untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya khususnya dalam pengelolaan keuangan. Menurut Fahmi (2011: 142), “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Dalam proses pencapaian maksimal dari nilai perusahaan biasanya akan muncul konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham yang sering disebut *agency problem*. Perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dapat menyebabkan timbulnya konflik atau masalah, biasanya manajemen hanya mengutamakan kepentingan pribadi, sedangkan pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi tersebut karena bisa mengakibatkan jatuhnya harapan para investor tentang pengembalian (*return*) atas modal yang telah mereka tanam sehingga harga saham mengalami penurunan dan pasar modal menjadi tidak berkembang. Hal tersebut menegaskan bahwa dalam menjalankan bisnis suatu perusahaan tidak hanya mencari keuntungan tetapi juga harus memperhatikan tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*). *Corporate Governance* berguna untuk menghindari konflik yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham dalam operasional perusahaan.

Masalah tentang *Corporate Governance* sering dibicarakan sejak terjadinya beberapa kasus yang menunjukkan lemahnya *Corporate Governance*. Kasus Enron dan WorldCom di Amerika, Marconi di Inggris dan Royal Ahold di Belanda membuat komunitas finansial memperhatikan peran *Corporate Governance*. Investor institusional mulai mengevaluasi peran *Corporate Governance* untuk kebijakan investasi mereka. Untuk di Indonesia sendiri permasalahan *Corporate Governance* mengemuka sejak terjadinya krisis ekonomi yang melanda negara-negara Asia termasuk Indonesia,

dan semakin menjadi sorotan publik akibat terungkapnya kasus-kasus manipulasi laporan keuangan. Salah satu kasus perusahaan yang menyimpang dari *Good Corporate Governance* di Indonesia yaitu pelanggaran kepatuhan PT Jamsostek atas laporan keuangan tahun 2011 dengan nilai di atas Rp 7 triliun (Barullah Akbar, 2011). Selain itu pada tahun 2012 Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan Kementerian Keuangan melakukan survey terhadap 100 perusahaan yang terdaftar di BEI bahwa rata-rata skor *Corporate Governance* perusahaan publik di Indonesia adalah 43,4% dengan skor tertinggi 75,4% dan skor terendah 20,8%, angka tersebut menunjukkan bahwa perusahaan publik di Indonesia masih kurang menerapkan praktek-praktek *Good Corporate Governance*. (Sumber: <http://www.bppk.kemenkeu.go.id>)

Sampai saat ini implementasi prinsip *Corporate Governance* di Indonesia masih menghadapi kendala atau tantangan yang sulit untuk diatasi. Salah satu kendala yang dihadapi adalah masih kentanya budaya Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) yang sangat bertentangan dengan prinsip *Corporate Governance*. *Corruption Perception Index* (CPI) mengukur tingkat persepsi korupsi di Indonesia. *Corruption Perception Index* (CPI) direpresentasikan dalam bentuk bobot skor/angka dengan rentang 0-100. Skor 0 dipersepsikan sangat korup, sementara skor 100 dipersepsikan sangat bersih dari korupsi. Skor 0 dipersepsikan sangat korup, sementara skor 100 dipersepsikan sangat bersih dari korupsi. Berikut ini adalah tabel skor (indeks) CPI Indonesia:

Tabel 1.
***Corruption Perception Index* (CPI)**

Uraian	Tahun		
	2014	2015	2016
Skor	34	36	37
Ranking	107/175	88/168	90/176

Sumber: *Transparency International Indonesia*

Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang *Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan, terdapat beberapa hasil penelitian yang berbeda. Dalam penelitian Sulistyowati (2017) dan Mahyaya (2016) hasilnya menunjukkan bahwa *Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian Melawati (2016) menunjukkan hasil bahwa *Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan.

Semenjak dimasukkannya ²³ tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai suatu kewajiban dalam Amandemen RUU Perseroan Terbatas (PT) pada akhir Juni 2007, *Corporate Social Responsibility* menjadi perhatian banyak kalangan pelaku bisnis di Indonesia. ⁵ Dalam Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas juga dijelaskan bahwa setiap perseroan selaku subjek hukum mempunyai kewajiban atas tanggung jawab sosial dan lingkungan baik didalam maupun diluar lingkungan perseroan. ²⁹ *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu bentuk kepedulian perusahaan terhadap kondisi sosial dan lingkungan perusahaan. Tindakan yang biasanya dilakukan oleh perusahaan yaitu menyisihkan sebagian kekayaannya yang berguna untuk meminimalkan dampak negatif yang terjadi akibat dari kegiatan operasional perusahaan dan berusaha untuk memaksimalkan dampak positif dari kegiatan operasi perusahaan terhadap semua pihak yang berkepentingan. Menurut Rudito (2013: 1), ¹⁴ tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah sebuah kebutuhan bagi korporat untuk dapat berinteraksi dengan komunitas lokal sebagai bentuk masyarakat secara keseluruhan.

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan, ada beberapa penelitian yang memiliki ¹⁶ hasil berbeda. Dalam penelitian Nikmatul Akbar (2014) hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan dalam penelitian Winnie Eveline Parengkuan (2017) dan Melawati (2016) dijelaskan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang menguji tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, ada beberapa penelitian yang memiliki hasil berbeda. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mahyaya (2016) dan Melawati (2016) melakukan pengujian dengan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Isbanah (2015) hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dari pemaparan latar belakang masalah dan GAP penelitian di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI “**

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan.
2. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (X1), Dewan Direksi (X2), Komisaris Independen (X3), Komite Audit (X4).

B. Pendekatan dan Teknik Penelitian

1. Pendekatan Penelitian
Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.
2. Teknik Penelitian
Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *ex post facto*.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian
Kegiatan penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2014-2016 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.
2. Waktu Penelitian
Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga (3) bulan terhitung dari bulan April sampai dengan Juni 2018.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi
Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 yang berjumlah 36 perusahaan.
2. Sampel
Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Dari teknik pengambilan sampel, sampel yang memenuhi kriteria sejumlah 23 sampel perusahaan dengan periode penelitian 3 tahun, maka jumlah anggota sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah $23 \times 3 = 69$ anggota sampel.

17 HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengujian Asumsi Klasik

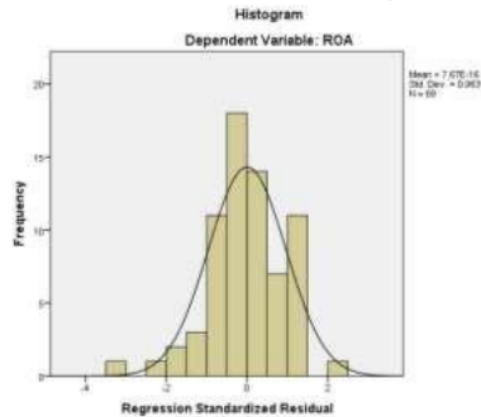
1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Ada dua cara untuk mendeteksi variabel berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat analisis grafik dan analisis statistik.

Gambar 1.

Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram

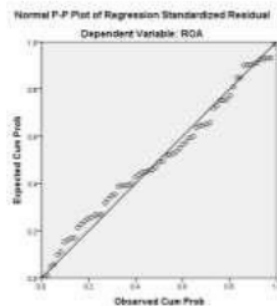


Sumber: Output SPSS Versi 23

Dari hasil pengujian, grafik histogram menunjukkan bahwa puncak kurva berada tepat pada titik 0 dan membagi atau mempunyai sisi yang sama dan tidak menceng ke kiri atau ke kanan, sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal.

Gambar 2.

Hasil Uji Normalitas Grafik Normal Probability Plot



Sumber: Output SPSS Versi 23

Dari hasil pengujian, grafik *normal probability plot* menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Sedangkan uji normalitas yang dilihat dari analisis statistik adalah sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test (K-S)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandar dized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.	
	Deviation	.79827541
	n	
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.062
	Negative	-.066
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS Versi 23

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S) dapat dilihat bahwa nilai sig. sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S) data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas.

11 **Tabel 3.**
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CSR	.788	1.269
DD	.774	1.292
KI	.862	1.160
KA	.986	1.014

Sumber: Output SPSS Versi 23

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* variabel CSR sebesar 0,788, variabel DD memiliki nilai sebesar 0,774, variabel KI sebesar 0,862, variabel KA sebesar 0,986, dimana semua nilai *tolerance* yang dimiliki oleh variabel bebas lebih besar dari 0,10. Sedangkan pada nilai VIF CSR sebesar 1,269, VIF DD memiliki nilai sebesar 1,292, VIF KI sebesar 1,160, VIF KA sebesar 1,014, dimana nilai VIF yang dimiliki semua variabel bebas lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat diartikan bahwa dalam model ini tidak ada masalah multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 4.
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.565 ^a	.320	.266	.82935	2.050

Sumber: Output SPSS Versi 23

a. Predictors: (Constant) KA, KI, CSR, DD

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji statistik *Durbin Watson* (*DW test*) di atas menunjukkan nilai DW sebesar 2,050. Nilai DW tersebut akan dibandingkan dengan menggunakan signifikansi 5% dengan $K = 5$ dan $n = 69$. Maka dari tabel di atas didapatkan nilai DW 2,050 lebih besar dari batas atas (du) 1,7680 dan kurang dari batas bawah (4-du) $4 - 1,7680 = 2,232$. Sehingga dapat dilihat nilainya $1,7680 < 2,050 < 2,232$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dengan model regresi tersebut tidak ada masalah dari autokorelasi.

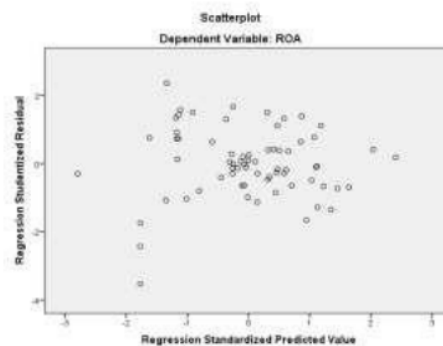
4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual, atau pengamatan ke pengamatan lain.

11

Gambar 3.

Hasil Uji Heteroskedastisitas Grafik Scatterplot



Sumber: Output SPSS Versi 23

Berdasarkan gambar 3 di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

B. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antara variabel *corporate social responsibility*, dewan direksi, komisaris independen, Komite audit, terhadap kinerja keuangan.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-7.118	7.329	
CSR	.560	.145	.452
DD	.191	.272	.083
KI	.772	.475	.182
KA	-1.019	1.038	-.103

Sumber: Output SPSS Versi 23

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -7,118 + 0,560 X_1 + 0,191 X_2 + 0,772 X_3 - 1,019 X_4$$

C. Koefisien Determinasi

Hasil dari koefisien determinasi akan digunakan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Tabel 6.
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.565 ^a	.320	.266	.82935	2.050

Sumber: Output SPSS Versi 23

a. Predictors: (Constant), CSR, KA, KI, DD

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil dari table 6 di atas ditunjukkan oleh model *Summary* tersebut diperoleh *Adjusted R Square* sebesar 0,266. Hal ini dapat dikatakan bahwa variabel *corporate social responsibility*, dewan direksi, komisaris independen, dan komite audit dapat menjelaskan kinerja keuangan sebesar 26,6% dan sisanya 73,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model ini.

D. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Tabel 7.
Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-.971	.335
CSR	3.859	.000
DD	.702	.485
KI	1.626	.109
KA	-.982	.330

Sumber: Output SPSS Versi 23

19 a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t diatas dapat dilihat bahwa:

- a. Pada variabel *Corporate Social Responsibility* nilai signifikansi sebesar 0,000. Dapat diartikan bahwa nilai signifikan uji t pada variabel *Corporate Social Responsibility* lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian variabel *Corporate Social Responsibility* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
 - b. Dewan Direksi nilai signifikansi sebesar 0,485. Dapat diartikan bahwa nilai signifikan uji t pada variabel Dewan Direksi lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian variabel Dewan Direksi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
 - c. Pada variabel Komisaris Independen nilai signifikansi sebesar 0,109. Dapat diartikan bahwa nilai signifikan uji t pada variabel Komisaris Independen lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian variabel Komisaris Independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
 - d. Pada variabel Komite Audit nilai signifikansi sebesar 0,330. Dapat diartikan bahwa nilai signifikan uji t pada variabel Komite Audit lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian variabel Komite Audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
2. Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Tabel 8.
Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	20.359	5	4.072	5.920	.000 ^b
Residual	43.333	63	.688		
Total	63.691	68			

Sumber: Output SPSS Versi 23

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), KA, KI, CSR, DD

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan pada uji F sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan pada uji F variabel *Corporate Social Responsibility*, Dewan Direksi, Komisaris Independen, dan Komite Audit lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa variabel *Corporate Social Responsibility*, Dewan Direksi, Komisaris Independen, dan Komite Audit, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

E. Pembahasan

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Corporate Social Responsibility berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang mengungkapkan kegiatan sosialnya maka akan direspon positif oleh para investor melalui harga saham yang semakin meningkat, sehingga akan berdampak baik pula kepada pihak manajemen serta kinerja keuangan perusahaan akan meningkat.

2. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan adanya jumlah dewan direksi yang besar dapat menyebabkan kerugian yang berkaitan dengan meningkatnya permasalahan dalam hal komunikasi dan koordinasi. Permasalahan yang mungkin timbul adalah

pengambilan keputusan, semakin banyak jumlah dewan direksi maka akan semakin sulit untuk mengambil keputusan karena banyaknya perbedaan pendapat antara anggota satu dengan anggota lainnya.

3. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa biasanya penunjukan komisaris independen tidak sesuai dengan kompetensi atau profesionalisme melainkan adanya faktor hubungan yang baik dengan perusahaan. Hal tersebut membuat tugas dan fungsi komisaris independen tidak efektif dan tidak independen.

4. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa jumlah komite audit dalam suatu perusahaan hampir sama, dan tugas komite audit pun sebenarnya membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen saja. Jadi dalam penilaian kinerja keuangan komite audit tidak memiliki pengaruh, komite audit hanya mengawasi pelaporan keuangan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t dengan nilai signifikansi sebesar 0,485 dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05.

3. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t dengan nilai signifikansi sebesar 0,109 dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05.
4. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t dengan nilai signifikansi sebesar 0,330 dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05.
5. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility*, Dewan Direksi, Komisaris Independen, dan Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji F dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Nikmatul., Rikumahu, Brady. & Firli, Anisah. 2016. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Sub Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *e-Proceeding Management Vol. 3, No. 2 Agustus 2016. ISSN: 2355-9357*. Program Studi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika Universitas Telkom Bandung, diunduh 11 Oktober 2017.
- Fahmi, Irham. 2011. *MANAJEMEN KINERJA Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Mahyaya, Elyta. & Suradi. 2016. Pengaruh Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah. Vol. 14 No. 1 Januari 2016. ISSN: 2085-2215*. Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta, diunduh 12 Oktober 2017.
- Melawati., Nurlaela, Siti. & Wahyuningsih, E.M. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. *Seminar Nasional IENACO-2016. ISSN: 2337-4349*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta, diunduh 31 Agustus 2017.

- Parengkuan, W.E. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Melalui Pojok Bursa FEB – UNSRAT. *Jurnal EMBA. Vol. 5.No. 2 Juni 2017. ISSN: 2303-1174. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado*, diunduh 12 Oktober 2017.
- Rudito, Bambang., Famiola, Melia. 2013. *CSR (Corporate Social Responsibility)*. Bandung: Informatika
- Sulistiyowati.2017. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 6, No. 1 Januari 2017. ISSN: 2460-0585. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi indonesia (STIESIA) Surabaya*, diunduh 12 Oktober 2017.
- UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
<http://www.bppk.kemenkeu.go.id>

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	v2.eprints.ums.ac.id Internet	40 words — 1%
2	Muhammad Ridho Al Amin. "Pengaruh Kepemilikan Domestik, Kepemilikan Asing, Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transparansi Tata Kelola Perusahaan", <i>Akuisisi: Jurnal Akuntansi</i> , 2020 Crossref	37 words — 1%
3	repository.um.ac.id Internet	36 words — 1%
4	www.hariandepok.com Internet	36 words — 1%
5	repository.usu.ac.id Internet	36 words — 1%
6	repository.unpas.ac.id Internet	35 words — 1%
7	Sabaruddin Siagian. "FAKTOR-FAKTOR MEMPENGARUHI N(NPL) DAN PERFORMING LOAN I INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA", <i>Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis</i> , 2020 Crossref	32 words — 1%

8	Annisa Siti Fathonah, Dadang Hermawan. "Estimasi Pengaruh Faktor Internal Bank dan Stabilitas Makroekonomi terhadap Profitabilitas dengan Mediasi Rasio Pembiayaan Bermasalah di PT Bank Muamalat Indonesia", Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah), 2020 Crossref	31 words — 1%
9	id.scribd.com Internet	29 words — 1%
10	publication.gunadarma.ac.id Internet	29 words — 1%
11	administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id Internet	28 words — 1%
12	ejournal.stiesia.ac.id Internet	28 words — 1%
13	journal.unsil.ac.id Internet	25 words — 1%
14	www.katalogbiobses.com Internet	25 words — 1%
15	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet	25 words — 1%
16	eprints.perbanas.ac.id Internet	21 words — 1%
17	anzdoc.com Internet	20 words — 1%
18	www.bppk.kemenkeu.go.id Internet	20 words — 1%
19	Rizqa Ramadhani Tyas, Ari Setiawan. "Pengaruh Lokasi dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Nasabah untuk Menabung di BMT Sumber Mulia Tuntang", Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 2012 Crossref	19 words — < 1%

20	repositori.usu.ac.id Internet	17 words — < 1%
21	digilib.mercubuana.ac.id Internet	13 words — < 1%
22	jurnal.uns.ac.id Internet	13 words — < 1%
23	www.surabayasore.com Internet	12 words — < 1%
24	tiara-lenggogeni.blogspot.com Internet	10 words — < 1%
25	etheses.uin-malang.ac.id Internet	10 words — < 1%
26	eprints.ums.ac.id Internet	10 words — < 1%
27	WAHYU DWI KURNIAWAN. "PENGARUH DISIPLIN KERJA, MOTIVASI KERJA DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI BADAN PENDAPATAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH KABUPATEN GRESIK", MANAJERIAL, 2018 Crossref	9 words — < 1%
28	dergi.mumeyek.org Internet	9 words — < 1%
29	csr.108jakarta.com Internet	9 words — < 1%
30	Linda Sri Anisa, Fifi Afiyanti Tripuspitorini. "ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, NON PERFORMING FINANCE MURABAHAH, DAN INFLASI TERHADAP PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA", Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah), 2019 Crossref	8 words — < 1%

31	pt.scribd.com Internet	8 words — < 1%
32	stan.ac.id Internet	8 words — < 1%
33	documents.mx Internet	8 words — < 1%
34	www.dbpia.co.kr Internet	8 words — < 1%
35	Yulia Saftiana, Mukhtaruddin, Krisna Winda Putri, Ika Sasti Ferina. "Corporate governance quality, firm size and earnings management: empirical study in Indonesia Stock Exchange", Investment Management and Financial Innovations, 2017 Crossref	6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE MATCHES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY OFF